

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Ikan merupakan salah satu komoditi unggulan yang banyak dihasilkan di Indonesia karena Indonesia merupakan Negara maritim dimana sebagian besar wilayah adalah lautan. Kebutuhan ikan di Indonesia masih sangat tinggi untuk memenuhi gizi sehari-hari. Potensi hasil laut nasional masih bisa diandalkan untuk memenuhi kebutuhan akan ikan nasional, setiap tahun kementerian kelautan dan perikanan Indonesia selalu menambah prosentase target tangkapan maupun budidaya ikan sehingga setiap tahun jumlah produksi ikan laut nasional selalu bertambah.

Potensi hasil laut Nasional dapat dibuktikan dengan adanya data dari Badan Pusat Statistik Nasional pada tahun 2013 – 2015 yang menampilkan kuantitas daya tangkap ikan Nasional pada tahun 2013 sebesar 5.707.012 ton, pada tahun 2014 sebesar 6.037.654 ton dan pada tahun 2015 sebesar 6.204.668 ton

Jawa Timur merupakan salah satu provinsi penyumbang kuantitas produksi ikan terbesar di Indonesia dengan jumlah produksi hasil tangkap lautnya mencapai 402.569 ton. Salah satu daerah yang mempunyai hasil tangkap tinggi adalah Kabupaten Lamongan. Kabupaten Lamongan merupakan satu daerah yang berada di garis pantai utara pulau Jawa yang menuntut banyak masyarakatnya untuk menjadi nelayan. Namun keadaan ekonomi masyarakat masih dirasa kurang karena masyarakat (nelayan) hanya menjual hasil tangkapan secara langsung tidak ada yang memanfaatkan sebagai bahan produk olahan pangan yang nantinya mampu menambah perekonomian masyarakat. Di Kabupaten Lamongan sebagian besar jenis ikan yang masuk data dalam Dinas Perikanan dan Kelautan Kabupaten Lamongan merupakan jenis ikan dasaran namun banyak juga didapatkan jenis ikan lainnya.

Berikut ini merupakan data produksi ikan laut dengan prosentase kuantitas hasil tangkap terbesar di Kabupaten Lamongan yang dihimpun oleh Dinas Perikanan dan Kelautan Kabupaten Lamongan pada tahun 2015

Tabel 1.1 Data produksi ikan di kabupaten Lamongan

No	Jenis Ikan	Kuantitas / Tahun (Ton)	Harga (Rp)
1	Swanggi / Mata besar	16.338,6	8.928
2	Kurisi	12.131,4	13.663
3	Kuningan	6.564,5	8.967
4	Kapasan	5.832,1	7.008
5	Biji nangka	3.241,3	10.417
6	Tembang	2.839,7	4.750
7	Peperek / Petek	2.400,3	2.200
8	Layang	2.349,0	11.667
9	Cumi – cumi	1.989,4	33.500
10	Tongkol krai	1.885,4	16.833

Salah satu landasan untuk mengembangkan produk olahan ikan peperek dari Kabupaten lamongan adalah dengan melihat harga dari ikan peperek yang cukup murah hanya Rp2.200/kg. Pengolahan ikan peperek yang masih minim juga mendorong peneliti untuk menciptakan sebuah inovasi pengembangan produk olahan ikan peperek yang nantinya diharapkan mampu menambah nilai ekonomis dari ikan peperek tersebut.

Perkembangan zaman yang semakin maju merupakan faktor yang berpengaruh terhadap adanya banyak inovasi baru terhadap produk salah satunya adalah banyaknya inovasi dalam produk olahan makanan. Produk merupakan sebuah barang atau jasa yang diciptakan oleh sebuah produsen dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan konsumen secara umum, namun selama proses pemenuhan kebutuhan konsumen produsen dituntut untuk selalu berinovasi dalam pengembangan produk karena kebutuhan pelanggan berubah setiap saat dan disertai juga dengan adanya persaingan dengan produk lain. Kepuasan konsumen merupakan prioritas utama yang harus dipenuhi oleh produsen.

Pengamatan dalam penentuan aspek jenis ikan dilakukan di Kabupaten lamongan. Dalam perancangan dan pengembangan produk dibutuhkan suara konsumen untuk menjawab dan memberikan gambaran tentang produk yang mereka inginkan sehingga produk akan menjadi lebih baik. Pada kasus ini metode yang sesuai digunakan adalah metode QFD (*Quality Function Deployment*). Penerapan metode QFD pada penelitian ini diharapkan mampu memberikan

gambaran secara jelas dan rinci mengenai pengembangan produk. QFD diharapkan mampu memberikan beberapa informasi mengenai kebutuhan konsumen dan juga dapat dijadikan sebagai pedoman dalam proses produksi.

1.2 Rumusan Masalah

Dari penjelasan latar belakang diatas dapat dirumuskan beberapa rumusan masalah, yaitu :

1. Produk olahan ikan peperek apakah yang diinginkan oleh konsumen ?
2. Atribut apa saja yang harus diperhatikan dalam proses pengembangan produk?
3. Apa saja hal yang perlu diperhatikan dalam perancangan persyaratan teknis?

1.3 Batasan Masalah

Batasan masalah pada kasus ini adalah pembuatan produk olahan ikan peperek di Kabupaten Lamongan dengan matrik Perencanaan Produk (*House Of Quality*)

1.4 Tujuan

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Dapat mengetahui produk olahan ikan peperek yang diinginkan oleh konsumen
2. Dapat mengetahui semua atribut yang diinginkan oleh konsumen
3. Dapat mengetahui persyaratan teknis seutuhnya dalam penciptaan produk olahan ikan peperek

1.5 Manfaat

1. Dapat digunakan sebagai landasan konsumen dalam memilih produk olahan ikan dengan inovasi terbaru
2. Sebagai bahan informasi bagi masyarakat agar dapat meningkatkan dan mengembangkan inovasi ikan yang melimpah
3. Mampu mendorong masyarakat untuk selalu berinovasi dan mengembangkan Sumber Daya Alam disekitar yang melimpah